

ABSTRAK SKRIPSI

Era globalisasi yang terjadi pada perekonomian di dunia pada saat ini menyebabkan semakin terbukanya investasi yang dapat dilakukan oleh badan usaha. Peluang terbesar akibat keterbukaan ekonomi, yaitu sektor financial yang merupakan sektor utama dalam investasi. Sektor financial ini sangat menarik bagi investor, di mana badan usaha dapat mendapatkan tambahan dana ataupun karena investasi dalam sektor ini dapat meningkatkan kas suatu badan usaha dalam waktu yang sangat singkat. Salah satu transaksi yang paling sering dilakukan dalam investasi keuangan adalah transaksi derivative, khususnya transaksi derivative currency. Investasi atas transaksi derivative currency merupakan investasi atas kejadian di waktu yang akan datang. Dalam hal ini investor harus memprediksikan terlebih dahulu kemungkinan terjadinya kejadian yang menguntungkan.

Pada saat ini Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia belum mengatur sepenuhnya atas transaksi derivative currency. Hal ini menyebabkan banyak badan usaha yang memperlakukan transaksi derivative currency berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di negara lain. Jadi untuk ini diperlukan suatu alternatif perlakuan akuntansi yang wajar atas transaksi derivative currency yang dilakukan oleh badan usaha, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih wajar.

Untuk memperoleh suatu hasil yang wajar atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh badan usaha, dilakukan perbandingan antara perlakuan akuntansi atas transaksi derivative currency yang telah dilakukan oleh badan usaha dengan standar lainnya yang telah berlaku umum seperti SFAS, FASB dan IASC, yang keberadaannya telah diterima secara umum oleh banyak negara di dunia, termasuk juga Indonesia yang mana Ikatan Akuntan Indonesia telah mengakui adanya badan akuntansi tersebut. Perbandingan ini dilakukan untuk memperoleh suatu perlakuan yang lebih wajar, yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Badan usaha pada saat ini memperlakukan transaksi derivative currency menurut standar akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat, di mana laba atau rugi yang terjadi akibat transaksi diakui pada saat terjadinya. Namun perlakuan akuntansi atas transaksi ini masih memerlukan penyesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, sehingga laporan keuangan badan usaha disajikan lebih wajar.

